

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan**

Perkembangan merupakan perubahan individu baik secara struktur maupun fungsi organ yang ditandai dengan adanya perubahan keterampilan, kematangan secara fisik, emosional, dan perkembangan juga merupakan sebuah proses perubahan sifat individu menuju kedewasaan. Berbeda dari pertumbuhan, perkembangan merupakan proses peningkatan yang ada pada diri individu yang bersifat kualitatif atau tidak dapat diukur. Seperti halnya seseorang yang bertambah dewasa, ia tidak hanya bertambah berat dan tingginya saja, namun juga mengalami perkembangan dalam hal kemampuan berbicara, kecerdasan serta ketangkasnya pun ikut meningkat. Kemampuan dan fungsi inilah yang mengalami perkembangan. Pengertian perkembangan menurut Wardhani dan Asmawulan (2011:1-4) merupakan perubahan fungsi serta struktur tubuh yang lebih kompleks.

##### **2. Aspek Perkembangan Anak**

Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono (2009:62) mengemukakan 6 aspek perkembangan anak usia dini:

a. Kesadaran Personal

Dalam bermain dapat menumbuhkan rasa kemandirian pada diri anak, dan memegang kontrol terhadap lingkungannya. Melalui bermain anak mampu menemukan hal baru, anak dapat bereksplorasi, meniru serta dapat mempraktikkan di kehidupannya sehari-hari sebagai sebuah langkah dalam membangun keterampilan menolong dirinya sendiri di masa depan, hal inilah yang membuat anak merasa kompeten.

b. Pengembangan Emosi

Lewat bermain, anak mampu belajar menerima, mengekspresikan diri serta mampu mengatasi kesulitan yang di hadapi dengan cara yang baik. Bermain juga dapat memberikan anak kesempatan untuk lebih mengenal diri mereka sendiri dan dapat membangun pola perilaku yang baik dalam hidup.

c. Membangun Sosialisasi

Bermain dapat memberikan jalan bagi anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial anak. Bermain merupakan sarana utama bagi anak agar mampu mengembangkan kemampuan sosial dan dapat memperluas rasa empati terhadap sesamanya serta dapat mengurangi sikap egosentris. Melalui bermain anak juga dapat belajar perilaku menunggu giliran, kerja sama, saling membantu serts saling berbagi terhadap orang lain.

d. Pengembangan Komunikasi

Bermain dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengajarkan kemampuan berbahasa anak. Melalui komunikasi ini anak dapat mempelajari berbagai kosa kata baru, mampu mengembangkan daya penerimaan, serta pengekspresian kemampuan berbahasa mereka melalui interaksi dengan orang lain pada situasi bermain secara spontan.

e. Pengembangan Kognitif

Bermain dapat memenuhi kebutuhan anak untuk aktif terlibat dengan lingkungan, dalam bermain anak mampu menghasilkan sebuah karya, agar dapat memenuhi tugas perkembangan kognitifnya. Selama proses bermain, anak dapat memperoleh sebuah pengalaman baru, mampu memanipulasi alat dan bahan, dapat berinteraksi dengan orang lain serta anak akan mulai merasakan dunia mereka. Bermain juga menyediakan kerangka kerja bagi anak agar anak mampu mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.

f. Pengembangan Kemampuan Motorik

Dalam bermain anak diberikan kesempatan yang luas untuk bergerak. Anak juga dapat menemukan pengalaman belajar dalam aktivitas sensori motor, yang meliputi berbagai penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perseptual motorik.

### 3. Macam-Macam Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik merupakan gerakan bagian tubuh yang dilakukan secara sengaja, otomatis, cepat serta akurat. Gerakan ini termasuk serangkaian koordinasi dari gerak ratusan otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menjadi dua menurut ukuran otot dan bagian tubuh yang berperan, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

#### a. Keterampilan Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar atau yang dapat disebut juga *gross motor skill*. Menurut Ricard (1989:11) definisi dari keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan gerak yang menggunakan otot besar. Sedangkan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Sujiono (2005:10) adalah gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh yang menggunakan otot besar. Contoh dari keterampilan motorik kasar adalah melempar, menendang, berjalan dan melompat.

#### b. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus atau yang dapat disebut juga *fine motor skill*. Menurut Ricard (1989:11) definisi dari keterampilan motorik halus yaitu keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot kecil, serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, serta keterampilan ini membutuhkan kecermatan. Contoh dari keterampilan motorik halus adalah menggantung, menempel, meronce, menggambar, dan melukis

Depdiknas menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu dan menggunakan otot kecil serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggambar, menggunting, menulis, menggambar, menggenggam, mengikuti garis, memasukan kelereng ke lubang, meremas, menyusun balok, menggunakan kuas, krayon dan spidol, membuka dan menutup objek dengan mudah, dan menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran. (Maria Evivani dan Renti Oktaria 2020:26)

Kemampuan motorik halus yaitu meningkatnya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil. Kelompok syaraf inilah yang akan mampu mengembangkan gerak motorik halus anak, seperti meremas kertas, menggunting, menggambar, menulis dan lain-lain (Suyadi, 2010:69)

#### **4. Pengertian Motorik Halus**

Pada motorik halus sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik, Perkembangan fisik berkaitan dengan motorik. Perkembangan motorik halus sendiri merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang berkoordinasi dengan tangan dan mata. Menurut Hasnida: 52 (2014) Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik merupakan kesempatan untuk anak agar dapat bergerak sesuai dengan usianya. Penggunaan otototot besar atau kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan motorik. Motorik

terbagi dua, motorik kasar dan motorik halus, Motorik kasar yaitu berkaitan dengan otot-otot besar, seperti berlari, menendang, naik turun tangga dan lain-lain. Sedangkan motorik halus itu berhubungan dengan otot-otot kecil, seperti, menulis, meremas, menggunting dan lain-lain.

## 5. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun ditaman kanak-kanak agar dapat berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007:13) sebagai berikut:

- a. Memberikan anak kebebasan dalam berekspresi
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif
- c. Memberikan anak bimbingan agar anak dapat menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan rasa keberanian pada anak dan menghindari petunjuk yang dapat merusak keberanian serta perkembangan anak
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan serta taraf perkembangannya
- f. Memberikan rasa gembira terhadap anak dan menciptakan suasana yang menyenangkan
- g. Melakukan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan

## 6. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:146) menjelaskan bahwa pada dasarnya fungsi pengembangan keterampilan motorik halus merupakan pendukung aspek lainnya seperti halnya aspek bahasa dan kognitif dan juga aspek sosial anak karena pada hakikatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:116) pengembangan motorik halus berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi antara kecepatan tangan dengan gerakan mata juga sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi anak.

Gerakan motorik halus mempunyai peran penting dalam pengembangan seni anak. Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu yang menggunakan otot kecil. Oleh karena itu, gerakan motorik halus tidak terlalu menggunakan tenaga, akan tetapi membutuhkan ketelitian dan koordinasi yang cermat. (Depdiknas 2007:7)

## 7. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Saputra dan Rudyanto (2005:115) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan mata dan tangan
- c. Mampu mengendalikan emosi

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus diantaranya adalah untuk meningkatkan

kemampuan motorik halus anak ke arah yang lebih baik agar dapat berkembang secara optimal.

## **8. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Kartini Kartono (1995:21), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas atau faktor bawaan sejak lahir
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subjek bebas yang memiliki kemauan, kemampuan, emosi serta usaha untuk membangun diri sendiri

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Faktor genetik

Setiap individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot yang kuat, syaraf yang baik, serta kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak mengalami keracunan, tidak mengalami kekurangan gizi, tidak

mengalami kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor yang termasuk kesulitan dalam melahirkan misalnya yaitu dalam perjalanan menuju kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan pada otak dan dapat menghambat perkembangan motorik anak.

d. Kesehatan dan gizi

Apabila kesehatan dan gizi baik pada awal masa kehidupan pasca melahirkan akan berpengaruh untuk mempercepat perkembangan motorik anak.

e. Rangsangan

Dengan adanya pemberian rangsangan, bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak mempunyai waktu atau banyak kesempatan untuk bergerak sendiri, misalnya anak hanya terus digendong, anak ingin naik tangga tetapi tidak diperbolehkan, hal tersebut akan dapat menghambat laju perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Prematur merupakan kelahiran sebelum masanya. Prematur biasanya dapat memperlambat perkembangan anak.

h. Kelainan

Anak yang mengalami kelainan baik secara fisik maupun psikis, sosial, serta mental biasanya akan mengalami hambatan dalam proses perkembangannya.

i. Kebudayaan

Adanya perbedaan dalam kebiasaan atau aturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Misalnya ada di suatu daerah tidak mengizinkan anak perempuan untuk naik sepeda maka anak tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

## 9. Stimulasi Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, akan tetapi dalam perkembangannya atau kemampuan yang dicapai oleh anak tidak akan maksimal atau hanya akan mencapai batas minimal yang ada (Sumantri, 2005:121). Stimulasi yang diberikan untuk anak dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran dalam melakukannya. Berikut merupakan contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu *finger painting*, *playdough*, melipat, menggunting, mewarnai, dan menggambar.

## B. Media Menggunting kertas Origami

### 1. Pengertian Origami

Menurut kamus besar bahasa Indonesia origami adalah dari ori berarti "lipat", dan kami yang berarti kertas dalam bahasa Jepang) merupakan sebuah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Bahan yang digunakan adalah kertas yang disebut kertas origami atau kain yang biasanya berbentuk persegi. Menurut Marlinda (2014:1) origami adalah seni melipat yang berasal dari Jepang dari asal kata ori artinya melipat dan kami yang artinya kertas. Origami lahir di Cina sekitar abad 200-300 Masehi. Menurut Pratiwi (2013:i). Hasil origami merupakan hasil keterampilan tangan yang sangat teliti dan menarik untuk dipandang. Kertas origami sendiri memiliki berbagai macam jenis antara lain:

- a. Origami modular yaitu kertas origami yang terdiri atas penggabungan sejumlah bagian yang identik untuk membentuk suatu model akhir.
- b. Origami lipat basah (*Wet-Folding*) yaitu Lipatan basah adalah teknik origami untuk menghasilkan model dengan lipatan yang melengkung.
- c. Origami murni merupakan jenis seni melipat kertas dengan urutan yang sangat ketat dan hanya boleh memainkan lipatan langsung yang dikembangkan oleh seniman origami Inggris bernama John Smith tahun 1970.

Origami mempunyai arti suatu bentuk kreatifitas otak kanan yang banyak mempunyai manfaat. Manfaat origami atau melipat kertas menurut Melati (2012:100) pemberian stimulasi agar dapat memperkuat otot-otot

telapak tangan dan jari-jari anak, sehingga anak mampu mengkoordinasikan antara otak, mata dan jari tangan. Manfaat origami adalah melatih motorik halus anak, sehingga dapat menjadi terapi bagi anak yang kurang mendapatkan stimulus pada motorik halusnya, meningkatkan pemahaman pentingnya akurasi saat membuat model origami, meningkatkan citra diri dan bakat anak, membiasakan anak untuk mengikuti intruksi yang beraturan dan sistematis, mengembangkan pemikiran logika, melatih konsentrasi dan dapat membangun ikatan yang kuat antara anak dan pendidik dan dapat menciptakan mainan sendiri.

## **2. Menggunting dengan media origami**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa gunting : n.1 perkakas untuk memotong kain (rambut dsb); 2 potongan; model (baju); (Sugono, 2008:495) sementara dalam wikipedia dinyatakan bahwa Gunting lebih baik daripada pisau untuk beberapa penggunaan, seperti memotong artikel koran maupun gambar. Juga biasa digunakan memotong rambut. Tidak seperti pisau, gunting memiliki 2 sisi yang tajam. Sebagian besar jenis gunting tidak terlalu tajam. Gunting anak biasanya tidak tajam, dan sering dilindungi dengan plastik. Gunting bisa cocok buat orang kidal maupun yang tidak kidal. Menggunakan gunting di tangan yang salah sulit buat kebanyakan orang. (id.wikipedia.org).

Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, pada saat menggunting jari jemari mengalami kelenturan dan

sehingga dapat merangsang pergerakan otot-otot kecil yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

### **3. Langkah-langkah dalam penggunaan menggunting**

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak
- b. Guru menyediakan lembaran kertas kosong sesuai dengan jumlah anak
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar
- e. Guru memeriksa hasil pekerjaan anak dalam menggunting kertas
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya
- h. Guru memperagakan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah diperagakan guru
- j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
- k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan anak

#### 4. Manfaat kegiatan menggunting kertas origami

Pada kegiatan menggunting ada beberapa manfaat yang terkandung dalam proses aktivitas tersebut, untuk manfaat dari menggunting menurut Suratno :127) kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain itu ada beberapa manfaat dalam kegiatan menggunting antara lain:

- a. Melatih koordinasi antara konsentrasi, tangan, dan mata karena pada kegiatan menggunting anak akan berkordinasi antara mata dan tangan dengan berkonsentrasi selama melakukan kegiatan tersebut .
- b. Melatih motorik halus Anak ketika diberi kegiatan menggunting akan bisa menggerakkan jemari tangan nya sehingga melatih motorik halus anak usia dini
- c. Melatih kepercayaan diri
- d. Mengasah kognitif
- e. Ungkapan ekspresi

Dari beberapa uraian terkait menggunting dan manfaat yang didapatkan dari menggunting maka peneliti merasa perlu mengarahkan kegiatan menggunting untuk melatih dan meningkatkan motorik halus anak usia dini dengan media kertas origami. Karena hal tersebut dirasa cukup membantu anak dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motorik halusnya dimana media kertas origami juga merupakan media kongkrit yang cocok digunakan pada pembelajaran anak usi dini.

### C. Penelitian Terdahulu

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Berda Asmara pada anak usia dini di Tk TK Khadijah Surabaya menunjukkan peningkatan pada motorik halus melalui kegiatan menggunting mengalami peningkatan dimana pada data awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%. Dari paparan data tersebut penggunaan kegiatan pembelajaran dengan menggunting dapat meningkatkan perkembangan motorik anak pada kelompok A TK Khadijah Surabaya.

Selain itu penelitian diatas juga dilakukan oleh Nia Kurniasih, Ahmad Yanuar Syauki, dan Ana Lisnia di kelompok B di TK El-Izdihar Rajeg melalui kegiatan menggunting dengan berpola yang berjumlah 10 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I Tahun Ajaran 2020/2021. Pada penelitian ini pula melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dimana untuk data awal sebesar 40.0%, meningkat pada siklus I menjadi 60.0% dan pada siklus II mencapai 90.0%. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pembelajaran melalui kegiatan menggunting dengan pola dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

### D. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat

mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8)

Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150) catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang atau simbol bintang, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Anak yang belum berkembang (BB), diberi bintang 1 (\*), bintang 1 artinya anak tersebut belum mau atau belum mampu melakukan kegiatan
2. Anak yang sudah mulai berkembang (MB), diberi bintang 2 (\*\*), bintang 2 artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. Anak yang berkembang sesuai harapan (BSH), diberi bintang 3 (\*\*\*), bintang 3 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. Anak yang berkembang sangat baik (BSB), diberi bintang 4 (\*\*\*\*), bintang 4 artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB. Peneliti tidak menggunakan simbol bintang.

### **E. Indikator Hasil Belajar**

Kegiatan *menggunting kertas origami* dilakukan bertujuan untuk memstimulasi perkembangan motorik halus anak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui keterampilan menggunting kertas origami. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun lingkup perkembangan motorik halus:

1. Mampu menggunting pola garis tegak
2. Mampu menggunting sesuai pola garis miring
3. Mampu menggunting sesuai pola garis lengkung
4. Mampu Menggunting berbagai macam bentuk

### **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir atau dengan kata lain kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir juga menggambarkan alur pemikiran penelitian.

Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti serta keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan tersebut disebut juga dengan nama paradigma atau model penelitian (Unaradjan & Sihotang 2019:92).

**Gambar 1.1 Kerangka berfikir**